

ABSTRAK

Perkembangan industri kreatif di Indonesia semakin maju karena dipengaruhi oleh sifat industri kreatif itu sendiri yang fleksibel dan mudah diaplikasikan dengan sektor lain. Desa Wisata Tembi merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang dikombinasikan dengan konsep industri kreatif. Suguhan utama dari desa wisata ini adalah adanya perpaduan menarik dan kaya makna tradisional yang disajikan dalam bentuk sinergitas antara nuansa pedesaan yang tenang dengan budaya lokal masyarakatnya yang khas.

Desa Wisata Tembi telah mengalami banyak perkembangan mulai dari awal berdiri sampai sekarang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah atraksi wisatanya yang lebih beragam (wisata alam, kerajinan tangan, wisata kuliner, aktivitas bercocok tanam, dan lain sebagainya) serta peningkatan jumlah wisatawan yang tiap bulannya bisa mencapai angka 600 wisatawan, padahal sebelumnya hanya mencapai kisaran puluhan pengunjung saja. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari adanya Pokdarwis yang berperan dalam proses pengelolaan Desa Wisata Tembi sehari-harinya. Pokdarwis inilah yang bertugas mengorganisasikan seluruh bentuk pengembangan atraksi wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat. Kedalaman dari peran Pokdarwis inilah yang menarik penulis untuk diangkat sebagai penelitian dengan pertanyaan penelitian bagaimanakah peran Pokdarwis dalam proses pengembangan Desa Wisata Tembi?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam proses pengembangan desa wisata di masa kini dan mendatang. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan memakai kombinasi pendekatan positivistik dan rasionalistik. Metode kualitatif ini digunakan untuk membantu penulis dalam mendeskripsikan sejauh mana peran Pokdarwis dalam proses pengembangan desa wisata. Penelitian ini sendiri berangkat dari sintesa teori mengenai peran institusi lokal dalam pengembangan desa wisata dan dikombinasikan dengan hasil studi berupa dokumen RTBL Kawasan GMT (Gabusan, Manding, dan Tembi) yang digunakan sebagai dasar bagi penulis untuk dapat mengeksplorasi permasalahan yang sedang dikaji. Pengumpulan data dan informasi penting lainnya dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang diemban oleh Pokdarwis ada tiga yaitu peran dalam penataan ruang kawasan, pengembangan program-program atraksi wisata, dan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga (instansi pemerintah dan pihak swasta). Masing-masing peran Pokdarwis ini nantinya akan memunculkan pihak yang memiliki kontribusi paling dominan dan menjadi local champions didalamnya. Peran yang diemban oleh Pokdarwis ini memang belum dilaksanakan seluruhnya secara maksimal karena ada beberapa penghalang seperti keterbatasan dana, kekurangan pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan desa wisata, konflik internal dan kurang maksimalnya kinerja para pengurus Pokdarwis, sehingga rekomendasi yang dapat diberikan adalah mempererat frekuensi kerja sama dengan berbagai pihak agar dapat membuka akses yang lebih lebar dalam mendapatkan bantuan dana dan transfer ilmu pengetahuan yang lebih lengkap tentang pengelolaan desa wisata. Selain itu, perlu adanya peningkatan kinerja dari para pengurus harian, ketua seksi, pelaku atraksi wisata dan masyarakat, sehingga masing-masing pihak memahami posisi dan tanggung jawab yang harus diselesaikan dengan baik agar tidak menimbulkan friksi dengan pihak lain, lewat pengembangan kualitas diri, perbaikan kebiasaan buruk, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Peran Pokdarwis, Penataan Zonasi Atraksi Wisata, Peningkatan Kualitas Atraksi Wisata, Kerja Sama dengan Pihak Ketiga